

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivasi sosial, persepsi, sikap dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan induktif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau komputasi lainnya.²

Penulis juga menggunakan pendekatan penelitian analisis framing. Dari perspektif komunikasi, menurut Eriyanto, analisis framing digunakan sebagai metode atau ideologi media yang berbeda untuk mengonstruksi fakta yang ada. Analisis ini mengkaji tentang strategi seleksi, penekanan, menghubungkan fakta dengan berita, agar lebih bermakna, menarik, bermakna dan lebih mudah diingat, untuk memandu interpretasi khalayak menurut sudut pandang atau sudut pandang mana dari media tersebut, memilih untuk menyajikan masalah dan akhirnya menentukan apa itu fakta. apa yang dicantumkan, apa yang ditekankan dan dihilangkan, dan kemana berita itu dibawa.³

¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27.

² Ibid, 25.

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

Menurut Erving Goffman, konsep analisis framing secara sosiologis menjaga konsistensi dalam cara kita mengkategorikan, mengatur, dan secara aktif menginterpretasikan pengalaman dalam hidup kita agar dapat dipahami. Skema interpretatif juga disebut kerangka kerja yang dapat digunakan individu untuk menemukan, memahami, mengenali, dan menamai peristiwa dan informasi.⁴

Dalam konteks ilmu komunikasi yang lebih luas dan ilmu sosial dan perilaku, metode penelitian kualitatif terkadang dipahami sebagai kebalikan dari, atau setidaknya sangat berbeda, dari metode penelitian kuantitatif. Perbedaan itu dapat mencakup beberapa hal seperti tujuan. Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak mementingkan memberikan penjelasan, mengelola fenomena komunikasi, menggunakan prediksi, atau menguji teori apa pun, melainkan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi atau realitas komunikasi.⁵

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan akurat. Pengamatan lapangan dan kondisi alam ditekankan dalam proses pengumpulan data (*naturalistic setting*).⁶ Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan penting sebagai alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung data-data yang diperlukan.

B. Lokasi Penelitian

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 163.

⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta, LKis Pelangi Aksara, 2007), 35.

⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, 19.

Penelitian ini dilakukan di KSTV Kediri, peneliti memilih KSTV Kediri karena hampir dari seluruh berita yang disampaikan saat ini membahas tentang *Covid-19*. Dan juga KSTV Kediri adalah salah satu televisi swasta di Kediri yang memberikan informasi yang akurat. Tidak hanya memberikan informasi di wilayah Kediri saja, akan tetapi KSTV Kediri juga memberikan informasi dari daerah sekitar Kediri seperti Tulungagung, Blitar, Nganjuk, dan sekitarnya. Maka dari itu, KSTV Kediri dirasa cocok sebagai lokasi penelitian ini.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua sumber data diantaranya adalah:

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Adapun sumber data ini diperoleh dari pemberitaan pada program acara Warta 6 di KSTV yang berfokus pada pemberitaan *covid-19* dan juga observasi yang dilakukan oleh penulis.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang dibutuhkan dari sumber data lain.⁸ Data sekunder merupakan bahan penolong dan bahan pelengkap informasi utama. Informasi ini merupakan informasi tambahan berupa profil media KSTV Kediri dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁷ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 359.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 178.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera untuk melakukan pengamatan di luar mata disebut observasi.⁹ Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan. Metode ini merupakan cara terbaik untuk mengamati tingkah laku subjek, seperti tingkah laku dalam situasi atau kondisi tertentu.¹⁰ Observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang keseluruhan obyek penelitian yaitu untuk mengetahui proses framing berita yang dilakukan oleh KSTV Kediri.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tulisan, gambar atau foto dll yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian disebut dokumentasi.¹¹ Dokumentasi untuk penelitian ini adalah data langsung yang diperoleh dari lokasi penelitian.

E. Analisis Data

Data dengan muatan kualitatif disebut juga dengan soft data, informasi ini diperoleh melalui proses penelitian dengan pendekatan kualitatif. Keberadaan data kualitatif dapat diperoleh dari catatan lapangan, yaitu catatan atau rekaman kata, kalimat atau paragraf yang diperoleh dari wawancara

⁹ Eita Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 192

¹⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).176.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 178.

terbuka, observasi partisipan atau penelitian terhadap makna suatu dokumen. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif.¹²

Framing adalah cara untuk mengetahui bagaimana reporter menggunakan sudut pandang atau perspektif saat memilih topik dan menulis berita.¹³ Analisis bingkai secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis yang dapat menemukan bagaimana media membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apapun). Pembingkai terjadi secara alami selama proses konstruksi. Di sini realitas sosial ditafsirkan dan dikonstruksi dengan makna tertentu.¹⁴ Jadi, dalam penelitian *framing* yang menjadi titik persoalan yaitu bagaimana realitas atau peristiwa dibingkai oleh suatu media.

Dari perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan sebagai metode atau ideologi media yang berbeda dalam mengonstruksi sebuah fakta. Analisis ini mengkaji strategi memilih, menonjolkan, dan menghubungkan fakta dengan berita agar lebih bermakna, menarik, signifikan atau berkesan untuk mengamati interpretasi khalayak menurut perspektif mereka.¹⁵ Itu membuat berita manipulatif dan mencoba untuk mengontrol keberadaan subjek sebagai sah, objektif, alami, alami atau tak terelakkan.

Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis framing William A. Gamson. Ada dua poin penting dalam analisis ini yaitu *framing tools* dan *inference tools*. Perangkat framing digunakan untuk

¹² Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang :Kelompok Intrans Publishing, 2016), 151.

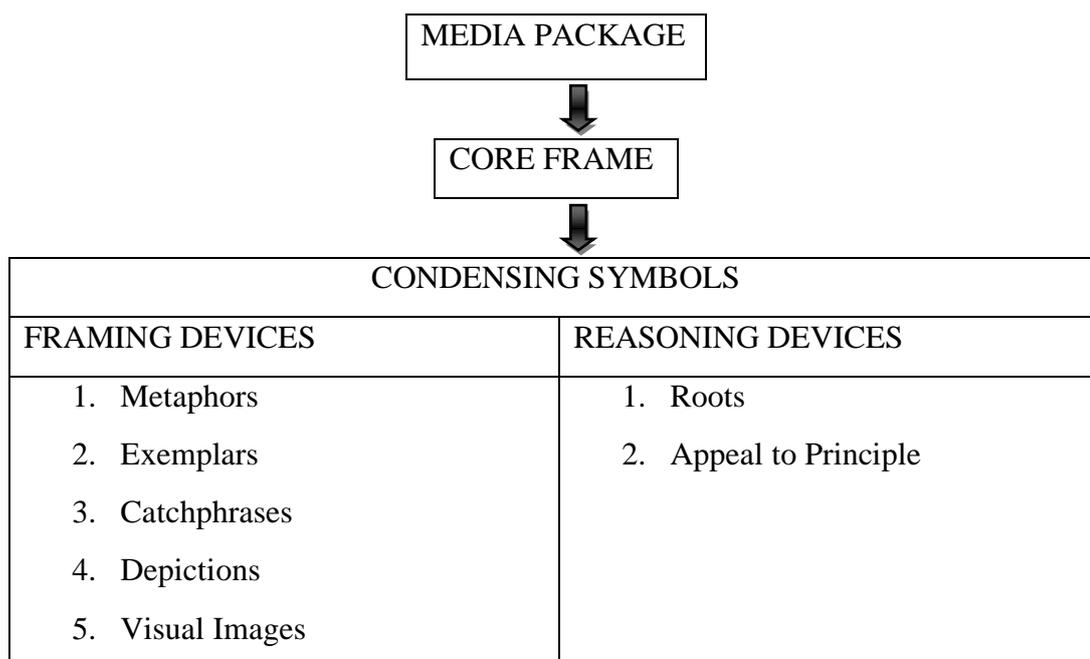
¹³ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta, LKis Yogyakarta, 2012), 261.

¹⁴ *Ibid.*, 3.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

mendukung teks sehingga ide atau kerangka yang digunakan meyakinkan dan ditandai dengan pilihan kata, frase, gambar, metafora atau ilustrasi tertentu. Pada saat yang sama, alat penalaran digunakan sedemikian rupa sehingga tujuan dari gagasan yang disajikan tampak masuk akal, alami, dan asli.

Tabel 3.1 SKEMA ANALISIS GAMSON DAN MODIGLIANI¹⁶



1. *Media package* juga dapat diartikan sebuah *frame*, kemasan (*package*) yang dipahami sebagai rangkaian suatu ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.¹⁷
2. *Framing device* atau perangkat *framing*, perangkat ini berhubungan dan berhubungan langsung dengan ide sentral atau kerangka yang ditetapkan dalam teks berita. Perangkat pembingkai ini ditandai dengan

¹⁶ Ibid, 177.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta, LKis Yogyakarta, 2012), 261.

penggunaan kata, kalimat, grafik atau gambar, dan metafora.¹⁸ Perangkat bingkai dibagi menjadi lima bagian, yaitu: Metafora (kata-kata perumpamaan atau pengandaian), *Catchphrases* (frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya dapat berupa jargon atau slogan) *Exemplaar* (mengikat bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai. *Depiction* (penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depiction* ini umumnya bisa berupa kosa kata, leksikon untuk melabeli sesuatu isu) *Visual Image* (gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang disampaikan).¹⁹

3. *Reasoning Devices* atau alat penalaran yang berhubungan dengan koherensi dan koherensi suatu teks yang berhubungan dengan ide-ide tertentu. Pemikiran yang tidak hanya terdiri dari kata-kata atau kalimat-kalimat selalu ditandai oleh suatu dasar, alasan-alasan tertentu, dsb. Melalui penalaran ini, audiens menerima pesan dengan cara yang terasa benar, alami, dan rasional. Perangkat ini dibagi menjadi tiga bagian : *Roots* yaitu analisis kasual atau sebab akibat. *Appeals to principle* yaitu premis dasar, klaim-klaim moral. *Concequences* yaitu efek atau konsekuensi yang didapatkan dari bingkai.²⁰

Model analisis framing Gamson dan Modigliani biasanya kemudian mengkaji bagaimana media membingkai realitas dalam bentuk berita. Fokus

¹⁸ Ibid, 236.

¹⁹ Ibid, 262-263.

²⁰ Ibid, 264-265.

penelitian ini adalah analisis film yang dilakukan KSTV Kediri selama transmisi berita tentang *Covid-19*.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, reliabilitas atau keaslian data dapat dicapai melalui konsistensi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kekuatan observasi berarti mencari interpretasi yang koheren dengan berbagai cara sesuai dengan proses analisis awal dan terus menerus. Observasi yang gigih bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur tersebut dalam suatu situasi yang sangat penting bagi orang atau benda yang dicari peneliti, dan kemudian memutuskan hal-hal tersebut secara mendetail.²¹

Wajib memberikan data yang benar dalam survei. Ini membutuhkan verifikasi kebenaran informasi. Verifikasi data dapat dilakukan dengan pengecekan data. Menurut Moleong, kebenaran informasi itu bisa dibuktikan dengan beberapa cara, yakni:²²

1. Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam suatu situasi yang berhubungan dengan masalah atau persoalan yang dicari dan kemudian memfokuskannya secara mendetail. Sifat keteguhan observasi adalah untuk mendalami penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 329.

²² *Ibid.*, 324.

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain. Informasi eksternal adalah untuk verifikasi atau perbandingan.²³

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang akan yang ditempuh dalam prosedur yang dilakukan dalam penelitian:

1. Kegiatan Pra Lapangan

a. Observasi Awal

Mengetahui terlebih dahulu pelaksanaan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian, setelah pertimbangan dan pengamatan yang cukup maka peneliti memilih KSTV Kediri sebagai tempat penelitian.

b. Menyusun Rencana Penelitian

Peneliti berikut mengembangkan desain penelitian. Proses penyusunan rencana penelitian disusun di bawah pengawasan dosen pembimbing skripsi. Rencana studi adalah acuan untuk melakukan studi dan dalam kaitannya dengan mendapatkan izin penelitian.

c. Mengurus Perijinan

Berawal dari pengamatan awal dan telah mendapat izin dari pihak yang terlibat untuk melakukan penelitian, peneliti mendatangi pihak yang terkait untuk meminta surat pengantar dengan tujuan meminta izin untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang bersangkutan. Investigasi oleh KSTV Kediri.

2. Tahap Pengumpulan Data

²³ Ibid., 329-330.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data primer dan sekunder. Peneliti menyiapkan berita terkait wabah virus corona, yang bersumber dari berita Kediri KSTV. Catatan lapangan adalah alat penelitian yang umum digunakan untuk pengumpulan data.

3. Tahap Penyusunan Data

Penyusunan informasi ini dilakukan sedemikian rupa agar informasi yang diperoleh dari tahap pengumpulan data dapat tertata dengan baik, sehingga nantinya lebih mudah dalam menganalisis data.

4. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis berita-berita yang didapatkan menggunakan analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penyampaian kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, data yang sudah dianalisis menggunakan analisis *framing* akan ditarik menjadi kesimpulan.